



## Pendampingan Penerapan Rekam Medis Elektronik dan Mendukung Alih Media Rekam Medis di Puskesmas Salimbatu

Supian<sup>1✉</sup>, Rabialda Iswaliyah<sup>2</sup>, Sakinah<sup>3</sup>, Tiwi Fadila<sup>4</sup>, Elicukia<sup>5</sup>, Irda Sari<sup>6</sup>, Yuda Syahidin<sup>7</sup>, Yuyun Yunengsih<sup>8</sup>, Erix Gunawan<sup>9</sup>, Annisa Ulfah<sup>10</sup>

<sup>1,2,3,4,5,7,8</sup>Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, Indonesia, 40274

<sup>6,9,10</sup>Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, Indonesia, 40274

E-mail: [supianp224@gmail.com](mailto:supianp224@gmail.com) ✉

### Info Artikel:

Diterima: 3 Mei 2024

Diperbaiki: 14 Mei 2024

Disetujui: 25 Mei 2024

**Keywords:** Socialization, Accompaniment, Electronic Medical Records, Salimbatu Public Health Center, Implementation

**Abstract:** Devotion focuses on the efforts of socialization and assistance conducted to implement Electronic Health Records (EHR) at Salimbatu Public Health Center. EHR represents a technological breakthrough in medical data management aimed at enhancing efficiency, accuracy, and quality healthcare services. However, for a successful adoption of EHR in primary care clinics, it is crucial to understand and address both social and technical challenges that may arise. This study employs a case study approach, collecting data through interviews with clinic staff, observations, and document analysis related to EHR implementation. Devotion findings indicate that the socialization of EHR at Salimbatu Public Health Center involves intensive training for clinic staff, regular meetings to discuss progress, and patient education regarding the benefits of EHR. Technical support is provided through a team of experts who offer technical assistance, system improvements, and day-to-day issue resolution. The outcomes of this implementation include a significant enhancement in medical data management efficiency, reduced human errors, and improved patient services. Socialization and assistance are vital components for the successful implementation of EHR at Salimbatu Public Health Center.

**Kata Kunci:** Sosialisasi, Pendampingan, Rekam

**Abstrak:** Pengabdian ini fokus pada upaya sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan dalam rangka



Medis Elektronik, Puskesmas  
Salimbatu, Implementasi

*mengimplementasikan Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas Salimbatu. RME merupakan sebuah terobosan teknologi dalam pengelolaan data medis yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Namun, untuk berhasil menerapkan RME di lingkungan klinik pratama, penting untuk memahami dan mengatasi tantangan sosial dan teknis yang mungkin timbul. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan mengumpulkan data melalui wawancara dengan staf klinik, observasi, dan analisis dokumen terkait pelaksanaan RME. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa sosialisasi RME di Puskesmas Salimbatu melibatkan pelatihan intensif bagi staf klinik, pertemuan rutin untuk mendiskusikan perkembangan, serta pemberian informasi kepada pasien tentang manfaat RME. Pendampingan teknis dilakukan melalui tim ahli yang memberikan dukungan teknis, perbaikan sistem, dan pemecahan masalah sehari-hari. Hasil dari implementasi ini adalah peningkatan yang nyata dalam efisiensi pengelolaan data medis, pengurangan kesalahan manusia, dan peningkatan pelayanan pasien. Sosialisasi dan pendampingan merupakan komponen penting dalam kesuksesan penerapan RME Puskesmas Salimbatu, dan pengalaman ini dapat memberikan panduan bagi puskesmas lain yang berencana untuk mengadopsi teknologi serupa.*

## Pendahuluan

Rekam medis merupakan catatan tertulis yang berisi informasi mengenai diagnosis, tindakan medis, dan layanan kesehatan yang telah diberikan kepada pasien. Biasanya, rekam medis digunakan di lembaga pelayanan kesehatan publik seperti rumah sakit, puskesmas, dan klinik umum (Susilo & Ihksan, 2023). RME berpotensi memberikan manfaat yang signifikan, termasuk memperlancar pengelolaan informasi pasien, diagnosis yang lebih akurat, dan peningkatan mutu pelayanan medis, namun penerapannya tidak selalu mulus karena keterbatasan sumber daya dan tantangan dalam penerapan teknologi ini, terutama di layanan primer seperti puskesmas.



Pusat Kesehatan Masyarakat adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis Dinas Kabupaten/Kota dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya masing-masing (Permenkes, 2019).

Sehingga perkembangan teknologi digital dalam masyarakat menyebabkan diperlukannya transformasi digitalisasi pelayanan kesehatan, salah satunya dalam aspek data kesehatan, sehingga rekam medis yang berisi data kesehatan perlu diselenggarakan secara elektronik dengan prinsip keamanan dan kerahasiaan data dan informasi Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis yang mewajibkan setiap fasilitas Kesehatan untuk menyelenggarakan rekam medis elektronik (Yunisca et al., 2022).

Dalam memanfaatkan perkembangan teknologi di dalam bidang rekam medis adanya sistem informasi yang menunjang proses alih media dokumen rekam medis. Berkas rekam medis manual yang masih aktif secara perlahan akan dikomputerisasikan seperti halnya Puskesmas Salimbatu contoh Puskesmas yang melayani masyarakat setempat juga menghadapi beberapa perubahan besar dalam pengelolaan data layanan kesehatan dengan penerapan sistem RME. Penting untuk dipahami bahwa aspek sosial dan teknis merupakan faktor penting bagi keberhasilan penerapan RME. Oleh karena itu, penerapan RME memerlukan kegiatan penjangkauan yang efektif dan dukungan teknis yang tepat dalam mengimplementasikan RME menjadi sangat penting. (Asgiani et al., 2024)

Mengenali bahwa sosialisasi dan pendampingan memiliki peran sentral dalam memitigasi tantangan tersebut, PKM ini menjadi relevan dan penting Sosialisasi yang baik harus mencakup pelatihan yang efektif dan komunikasi yang jelas kepada staf rekam medis di puskesmas tentang bagaimana RME akan meningkatkan operasi harian mereka (Susilo & Ihksan, 2023)

Di Indonesia, penerapan rekam medis elektronik (RME) masih terbatas dan belum banyak di adopsi secara luas. Penggunaan RME menjadi tantangan besar dalam mengimplementasikan teknologi informasi di fasilitas pelayanan kesehatan. RME harus memungkinkan semua fasilitas pelayanan kesehatan untuk mengakses



data dengan cepat. Hal ini penting agar keputusan yang diambil dapat lebih akurat dan dapat digunakan dalam situasi yang kritis, termasuk situasi yang mengancam jiwa atau tidak mengancam jiwa. (Suharsimi, 2006) (Susilo & Ihksan, 2023).

Dalam konteks ini, pengabdian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana sosialisasi dan pendampingan dapat memainkan peran penting dalam penerapan RME di Puskesmas Salimbatu dengan harapan dapat memberikan panduan dan wawasan bagi puskesmas serupa yang berencana untuk menerapkannya.

Cara untuk menangani isu kemitraan adalah dengan fokus pada pendidikan, inovasi ilmu pengetahuan, dan teknologi. Proses pelatihan akan dimulai dengan konsultasi, dilanjutkan dengan demonstrasi, serta pelatihan dalam penggunaan peralatan pemindai. Transformasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam proyek kemitraan ini akan diwujudkan dengan memperkenalkan solusi digitalisasi rekam medis pasien. Hal ini bertujuan untuk menggantikan sistem administrasi IPTEK yang sudah usang (Mulyana, 2021), (Susilo & Ihksan, 2023).

Hasil pengabdian ini memberikan wawasan berharga mengenai praktik terbaik untuk penjangkauan dan pendampingan terkait penerapan RME di klinik layanan primer, selain itu pengabdian ini memberikan manfaat yang lebih luas dalam memahami bagaimana teknologi medis dapat diintegrasikan secara efektif di berbagai rangkaian layanan kesehatan, terutama di tingkat dasar, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan kesehatan secara keseluruhan.

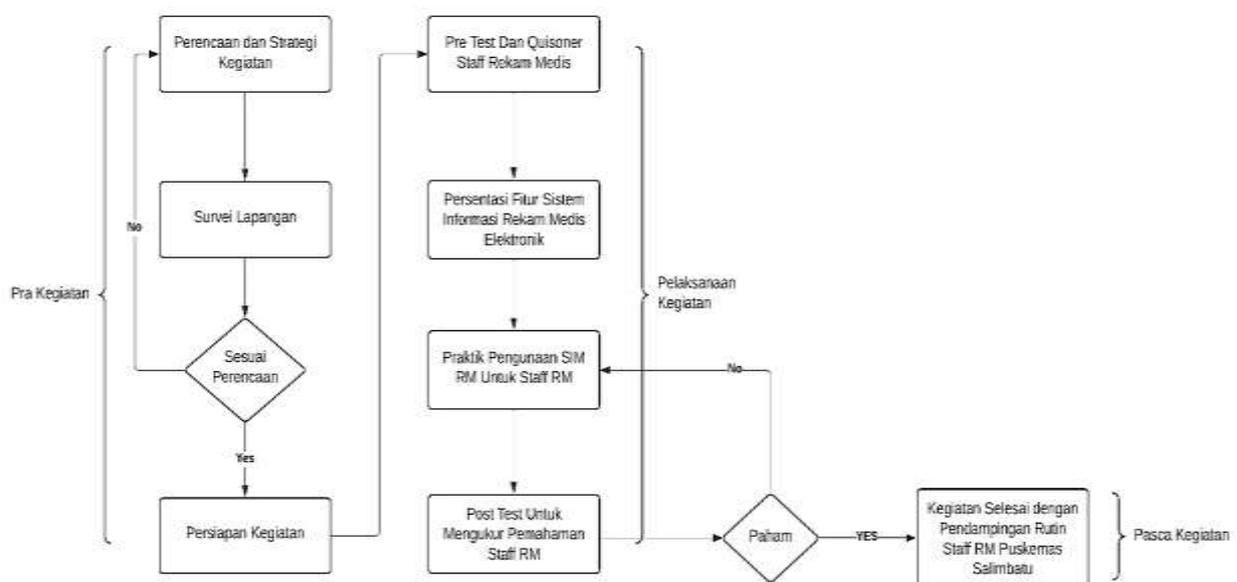
## Metode

Kegiatan ini dilaksanakan di Puskesmas Salimbatu pada tanggal 02 Februari 2024. pada tahap pelaksanaan kegiatan ini dilakukan peninjauan langsung terkait Implementasi Rekam Medis Elektronik hasil yang diharapkan agar dapat digunakan oleh petugas Rekam Medis bagian pendaftaran untuk meningkatkan mutu pelayanan Rekam Medis pasien rawat jalan. Sasaran kegiatan ini yaitu petugas Rekam Medis di Puskesmas Salimbatu terdapat 3 petugas pendaftaran yang *contact / bertemu langsung* dengan pasien .

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan metode diskusi dan simulasi selama 3 hari yang dimana kegiatan ini di dampingi oleh 5 mahasiswa secara langsung dan pendampingan implementasi selama 3 bulan lamanya antara tim pengabdian Masyarakat dengan petugas rekam medis di Puskesmas Salimbatu,



kemudian berdasarkan analisis yang telah dilakukan ditemukan masalah hampir 70% diantaranya petugas rekam medis di Puskesmas Salimbatu tidak berlatar belakang dari pendidikan rekam medis dan mengingat ketidaksesuaian tingkat pendidikan menyebabkan kurangnya *upgrade* pengetahuan tentang ilmu rekam medis sehingga menyebabkan manajemen dan tata kelola serta pelayanan di unit rekam medis menjadi kurang efektif.



Gambar 1. Metode Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

## Hasil dan Pembahasan

### A. Pengkajian Masalah

Dari hasil analisis yang telah kami uraikan ditemukan hal-hal berikut :

1. Keterlibatan petugas: Belum semua petugas rekam medis memiliki kemampuan yang memadai dalam mengisi dan menguasai rekam medis elektronik.
2. Material: *Software* yang digunakan untuk RME belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan RME
3. Mesin: Spesifikasi perangkat PC yang tersedia masih belum memadai masalah yang sering terjadi dalam hal jaringan

### B. Pembahasan

Untuk mengatasi masalah yang telah di analisis beberapa langkah dapat di ambil:



1. Pengembangan SOP dan alur penggunaan RME puskesmas salimbatu harus mengembangkan SOP yang jelas dan alur yang tepat terkait penggunaan RME hal ini dapat membantu bahwa dalam pengisian dan pengelolaan RME dilakukan secara konsisten dan efektif
2. Pembuatan kebijakan dalam pengisian RME: puskesmas harus menerapkan kebijakan yang mewajibkan petugas rekam medis mengisi data rekam medis pasien secara lengkap dan rutin hal ini membantu agar data pasien yang di *input* menjadi akurat.
3. Peningkatan infrastruktur IT: Puskesmas harus mempertimbangkan tenaga IT untuk menjaga dan memelihara sistem RME dan meningkatkan kapasitas jaringan di lingkungan puskesmas.



Gambar 2.



Gambar 3.

Gambar 2 dan Gambar 3 merupakan pengisian rekam medis manual sebelum adanya penerapan RKE.



Gambar 4.



Gambar 5.

Gambar 4 dan Gambar 5 adalah pengisian form rekam medis menggunakan aplikasi E-puskesmas (RKE) dan pendampingan selama kegiatan pelayanan dilakukan.



## Kesimpulan

Dari hasil analisis masalah yang telah ditemukan, terdapat beberapa masalah yang perlu ditangani terkait penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas Salimbatu, masalah tersebut mencakup keterlibatan manusia, aspek pengetahuan dan pendidikan. Dalam upaya mengatasi masalah ini, perlu ditetapkan prioritas penyelesaian, yang menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman Standar Operasional Prosedur (SOP) dan panduan alur pengisian terkait penggunaan RME menjadi salah satu masalah utama yang perlu mendapatkan perhatian. Dan juga perlunya Pelaksanaan Program Pelatihan dan Sosialisasi di Puskesmas Salimbatu. perlu meningkatkan pelatihan dan sosialisasi terhadap penggunaan aplikasi RME. Ini akan membantu memastikan bahwa petugas kesehatan memiliki pemahaman yang cukup dan motivasi yang tinggi untuk menggunakan RME dengan efektif.

## Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak Puskesmas Salimbatu yang telah memberi izin untuk melaksanakan Pengabdian Masyarakat ini, dan tak lupa kami ucapkan terima kasih juga kepada dosen pembimbing kami yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing kami, dan semua pihak yang sudah mendukung dan membantu kegiatan ini.

## Referensi

- Asgiani, P., Sari, R. Y., Purwanti, E., & Suryaningsih, Y. (2024). *Manajemen Rekam Medis dalam Mendukung Alih Media Medis Rekam Elektronik di RSUD Nyi Ageng Serang*. 1(11), 2971–2975.
- Susilo, H., & Ihksan, M. (2023). *Sosialisasi Dan Pendampingan Penerapan Rekam Medis Elektronik Pada Klinik Pratama Medika Saintika*. *Jurnal Abdimas Saintika*, 5(1), 193–1999. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Yunisca, F., Chalimah, E., & Sitanggang, L. O. A. (2022). *Implementasi Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis Terhadap Hasil Pemantauan Kesehatan Pekerja Radiasi di Kawasan Nuklir Serpong*. *Reaktor: Buletin Pengelolaan Reaktor Nuklir*, 19(2), 34. <https://doi.org/10.17146/bprn.2022.19.2.6700>